

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Pajak Pertambahan Nilai (PPN) memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pendapatan nasional. Berdasarkan APBN 2023, PPN dan PPnBM menyumbang 42,3% dari penerimaan pajak. Meningkatnya pajak pertambahan nilai ini sejalan dengan penerapan kebijakan tarif pajak pertambahan nilai dan pertumbuhan permintaan domestik yang berkelanjutan. Total penerimaan PPN dan PPnBM mencapai Rp 743,0 triliun, dipengaruhi oleh peningkatan konsumsi domestik dan keberlanjutan tarif PPN (APBN 2023). PPN dikenakan pada konsumsi Barang dan atau Jasa Kena Pajak di dalam Daerah Pabean (Pasal 2 Ayat 2 UU RI Nomor 7 2021).

Seiring dengan peningkatan konsumsi masyarakat Indonesia setiap tahunnya, penerimaan PPN juga meningkat. Menurut Bank Indonesia (BI), survei konsumen pada Mei 2023 menunjukkan peningkatan kepercayaan konsumen terhadap situasi ekonomi, yang dapat dilihat dari kenaikan Indeks Keyakinan Konsumen (IKK) menjadi 126,1 dalam sebulan. Namun, hal ini juga membuat konsumen lebih pesimistik terhadap pertumbuhan ekonomi negara. Meskipun demikian, nilai IKK Indonesia pada Mei 2023 berada pada level optimis, unggul dibandingkan negara Asia lainnya seperti Malaysia, India, dan Korea Selatan (Bank Indonesia (BI), 2023).

Hasil kajian *World Digital Competitiveness Ranking* (WDCR) tahun 2023 menjelaskan bahwa daya saing digital Indonesia meningkat ke peringkat 45 dunia. Menurut studi dari Swiss International Institute for Management Development (IMD), daya saing digital Indonesia diperkirakan akan meningkat 6 peringkat dari posisi 51 dunia pada tahun 2022. Selama 5 tahun terakhir, daya saing digital Indonesia telah meningkat 11 peringkat. Pada tahun 2019, Indonesia berada di peringkat

56 dan kini naik ke peringkat 45 dunia (*International Institute for Management Development*, 2024).

Orientasi konsumen yang dimiliki oleh masyarakat Indonesia, terutama di kalangan generasi milenial, memberikan dampak positif terhadap perekonomian negara melalui penerimaan Pajak Pertambahan Nilai (PPN). Peningkatan konsumsi mendorong daya beli terhadap barang atau jasa yang dikenai PPN. Sikap konsumerisme yang berkembang, terutama di kalangan generasi milenial, memberikan kontribusi positif bagi perekonomian Indonesia, terutama dalam hal penerimaan pajak pertambahan nilai. Sejalan dengan semakin tingginya tingkat konsumsi, dan daya beli masyarakat pada barang atau jasa yang dikenai PPN juga turut meningkat. Namun, penerimaan PPN menunjukkan fluktuasi, dengan penurunan dan peningkatan yang terjadi antara tahun 2018 dan 2023 sebagaimana terlihat pada gambar.



Sumber: KPP Pratama Tegal 2024

Gambar 1 Jumlah Penerimaan PPN KPP Pratama Tegal

Berdasarkan data penerimaan PPN di KPP Pratama Tegal pada Gambar I, terlihat bahwa PPN mengalami fluktuasi setiap tahunnya, dengan penerimaan yang naik turun. Penerimaan PPN tertinggi tercatat pada tahun 2023, sebesar Rp 323.152.290.696,

sementara penerimaan terendah terjadi pada tahun 2020, yaitu Rp 186.715.164.948. Pada tahun 2019, penerimaan PPN mencapai Rp 258.582.447.494, namun mengalami penurunan sebesar Rp 71.867.282.546 pada tahun 2020. Selanjutnya, selama tiga tahun berturut-turut, penerimaan PPN terus meningkat setiap tahunnya. Penerimaan PPN ini dapat terjadi karena berbagai faktor, seperti jumlah Pengusaha Kena Pajak (PKP) dan hasil pemeriksaan pajak.

PKP adalah pengusaha yang melaksanakan penyerahan Barang Kena Pajak dan/atau Jasa Kena Pajak yang dikenakan pajak berdasarkan Undang-Undang PPN dan perubahannya. (PMK RI Nomor 147/PMK.03/2017). Di KPP Pratama Tegal, jumlah PKP cenderung meningkat setiap tahunnya, sebagaimana terlihat dari data yang dibawah ini.



Sumber: Kantor Pelayanan Pajak Pratama Tegal 2024

Gambar 2 Jumlah PKP di KPP Pratama Tegal

Berdasarkan data jumlah Pengusaha Kena Pajak (PKP) dari KPP Pratama Tegal yang terlihat pada gambar 2, jumlah PKP cenderung meningkat setiap tahunnya. Pada tahun 2018, jumlah PKP tercatat sebanyak 1.889, yang kemudian naik menjadi 2.050 PKP pada tahun 2019. Pada tahun 2020, jumlah PKP meningkat menjadi 2.202, dan terus

bertambah menjadi 2.376 pada tahun 2021. Pada tahun 2022, jumlah PKP mencapai 2.593, dan pada tahun 2023 meningkat lagi menjadi 2.896 PKP. Kenaikan jumlah PKP paling tinggi yaitu di tahun 2021, Penambahan sebesar 303 PKP, sedangkan kenaikan terendah terjadi pada tahun 2019 dengan peningkatan hanya 152 PKP. Faktor lain yang turut mempengaruhi penerimaan pajak adalah pemeriksaan pajak.

Pemeriksaan merupakan serangkaian kegiatan yang melibatkan kegiatan mengumpulkan dan mengolah data, informasi, dan/atau bukti berdasarkan standar audit. Tujuannya untuk memverifikasi kepatuhan terhadap kewajiban perpajakan dan/atau tujuan lain sebagai bagian dari pelaksanaan ketentuan peraturan perundang-undangan di bidang perpajakan. (PMK RI nomor 147/PMK.03/2017).

Pemeriksaan Untuk memeriksa kepatuhan terhadap kewajiban perpajakan dan/atau untuk tujuan lain yang berkaitan dengan pelaksanaan ketentuan peraturan perundang-undangan perpajakan (PMK Nomor 177/PMK.03/2022).

Hasil dari pemeriksaan pajak berupa Surat Ketetapan Pajak (SKP), yang jenisnya bervariasi tergantung dengan kasus yang sedang dihadapi oleh wajib pajak (WP). SKP ini mencakup beberapa jenis, seperti surat ketetapan pajak kurang bayar, surat ketetapan pajak kurang bayar tambahan, surat ketetapan pajak nihil, atau surat ketetapan pajak lebih bayar (PMK RI Nomor 80, 2023). Jenis-jenis SKP mencakup Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar (SKPKB), Surat Ketetapan Pajak Nihil (SKPN), Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar Tambahan (SKPKBT), Surat Ketetapan Pajak Lebih Bayar (SKPLB), dan Surat Ketetapan Pajak Bumi dan Bangunan (SKP PBB). (PMK RI Nomor 80, 2023).

Kantor Pelayanan Pajak Pratama Tegal, adalah unit vertikal di bawah Direktorat Jenderal Pajak, bertugas mengawasi dan mengelola penerimaan pajak, termasuk PPN, Meskipun jumlah PKP cenderung meningkat dalam beberapa tahun terakhir, PPN yang diterima atau diperoleh KPP Pratama Tegal menunjukkan ketidakstabilan. Hal ini

memicu penulis untuk memilih topik tersebut sebagai judul tugas akhir. **“ANALISIS PENGARUH JUMLAH PENGUSAHA KENA PAJAK DAN HASIL PEMERIKSAAN PAJAK, TERHADAP PENERIMAAN PPN DI KPP PRATAMA TEGAL”.**

1.2. Perumusan Masalah

Sehubungan dengan hal tersebut, tugas akhir ini mencakup beberapa topik utama, antara lain

1. Apakah jumlah PKP KPP Pratama Tegal mempengaruhi penerimaan PPN di KPP Pratama Tegal?
2. Apakah hasil dari pemeriksaan pajak berupa Surat Ketetapan Pajak mempengaruhi potensi penerimaan pajak di KPP Pratama Tegal?
3. Bagaimana kontribusi penerimaan PPN KPP Pratama Tegal pada penerimaan pajak di KPP Pratama Tegal?

1.3. Tujuan Tugas Akhir

1. Untuk memahami bagaimana jumlah PKP mempengaruhi penerimaan PPN di KPP Pratama Tegal.
2. Untuk memahami pengaruh dari SKP terhadap potensi penerimaan PPN KPP Pratama Tegal.
3. Mengukur kontribusi PPN terhadap total penerimaan pajak di KPP Pratama Tegal.

1.4. Kegunaan Tugas Akhir

Diharapkan dari adanya tugas akhir ini, dapat berguna bagi beberapa diantaranya:

1.4.1. Kegunaan bagi penulis

Memperluas wawasan serta menambah ilmu bagi penulis mengenai pengaruh jumlah PKP, pemeriksaan, pemungutan, dan penerimaan Pajak.

1.4.2. Kegunaan bagi instansi terkait

Sebagai tambahan informasi dan masukan, kajian ini perlu dikaji oleh pihak-pihak yang berkompeten guna menetapkan kebijakan yang relevan, menerapkan peraturan perpajakan dan dengan demikian mengoptimalkan penerimaan PPN.

1.4.3. Kegunaan Secara Teoritis

Manfaat teoritis dari tugas akhir ini bertujuan untuk memperluas pengetahuan dan informasi terkait bidang perpajakan khususnya penghasilan PPN.

1.4.4. Kegunaan Bagi Masyarakat

Memberikan pemahaman mengenai peran penting PPN bagi negara. Dengan demikian, dengan demikian diharapkan dapat meningkatkan kesadaran dan kepatuhan wajib pajak untuk membayar pajak, sehingga memaksimalkan penerimaan dari pajak , yang menjadi sumber pendapatan utama negara.

1.5. Metode Tugas Akhir

1.5.1. Sasaran Tugas Akhir

Penarikan kesimpulan dalam observasi ini menggunakan analisis deskriptif kuantitatif. Metode ini fokus pada data numerik atau angka yang diteliti, khususnya untuk mengevaluasi dampak jumlah PKP terhadap penerimaan pajak.

1.5.2. Lokasi Tugas Akhir

Observasi dilakukan di salah satu kementerian keuangan yaitu KPP Pratama Tegal yang beralamat di Jl.Kolonel Sugiono, No.5, Pekauman, Kecamatan Tegal Barat, Kota Tegal, Jawa Tengah.

1.5.3. Metode Pengumpulan Data

- Studi Pustaka

Penulisan literatur mengacu pada kajian teori dan referensi terkait nilai, norma, dan kebiasaan atau budaya yang

berkembang dalam kehidupan sosial yang diteliti. Karena penelitian ini didasarkan pada literatur akademis, maka penulis menggunakan metode ini untuk mencari sumber dan referensi yang relevan mengenai topik pajak.

- **Metode Observasi**

Adalah teknik mengumpulkan data yang melibatkan pengamatan secara langsung terhadap pelaksanaan tugas yang berkaitan dengan subjek penelitian..

1.5.4. Sumber Data

- **Data Primer**

Merupakan data primer yang didapatkan langsung dari KPP Pratama Tegal. Data berasal langsung didapat dari sumber internal KPP Pratama Tegal.

- **Data Sekunder**

Yaitu informasi yang didapatkan penulis secara tidak langsung yang mempengaruhi lokasi atau konteks pengamatan yang menjadi fokus tugas akhir. Data sekunder meliputi kumpulan bukti sejarah, catatan, dan arsip, baik dipublikasikan maupun tidak dipublikasikan. Sumber data sekunder dalam hal ini diperoleh dari Pusat Data dan Informasi KPP Pratama Tegal.

1.6. Sistematika Penulisan

Sistem penulisan tugas akhir ini disusun sebagai berikut.

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini menguraikan latar belakang dan rumus permasalahan yaitu mengenai bagaimana masalah itu didefinisikan dan ditulis, metode yang digunakan untuk mengumpulkan data untuk analisis atau interpretasi; dan bagaimana penulis harus menyusun tugas akhir

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab kedua ini memberikan uraian landasan pemikiran yang memperkuat dan mendukung argumentasi judul.

BAB III METODE PENELITIAN

Metodologi Penelitian Bab 3 ini menguraikan tentang kerangka berpikir, pendekatan analisis , teknik pengumpulan data,dan objek penelitian, serta teknik menganalisis data.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab 4 membahas dengan rinci mengenai uraian hasil analisis dan observasi penulis, meliputi uraian objek penelitian, dan hasil analisis yang diperoleh dari observasi.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Bab 5 terdapat Kesimpulan dan saran, yaitu mengenai hasil pembahasan tugas akhir, keterbatasan penelitian, dan saran mengenai topik besar yang dibahas dalam tugas akhir.

